**PENGARUH *CAPITAL EXPENDITURE* DAN**

***CAPITAL STRUCTURE* TERHADAP PROFITABILITAS**

**(SUATU STUDI PADA RUMAH SAKIT AL ISLAM BANDUNG)**

AFIANDRY

**ABSTRACT**

Investment activities in hospitals generally require relatively large financing and can not always be supported on operating income. One of the challenges faced by hospitals is how to improve the effectiveness, efficiency and productivity of hospital performance in order to obtain high profits.

This study aims to obtain empirical evidence about the "Influence of Capital Expenditure and Capital Structure on Profitability (A Study on Hospital Al - Islam Bandung)". The results of this study are expected to be a conceptual contribution to the decision makers in a non-profit organization in particular Al Islam hospital in gain profit by considering capital expenditure and capital structure.

The method used is verification / associative methode. Associative research is needed to determine the causal relationship (causality) between the three variables in this study through hypothesis testing. Data collection is company documentations in the form of financial statements of Al Islam Hospital, sampling using purposive sampling technique. Data were analyzed using classical assumption test, multiple linear regression analysis and coefficient of determination.

The results showed that each of the variables, namely capital expenditure, capital structure and profitability in the Hospital Al Islam Bandung over the last twenty years on the criterion of less good sign. Capital expenditure and capital structure affect the profitability at the Hospital Al Islam Bandung either partially or simultaneously, in accordance with the direction of the coefficient is positive, it indicates that in the event of increase in capital expenditure and capital structure will cause an increase in profitability in the Hospital Al Islam Bandung and vice versa.

Keywords: Capital Expenditure, Capital Structure, Profitability

1. **PENDAHULUAN**

Perkembangan pengelolaan rumah sakit, baik dari aspek manajemen maupun operasional sangat dipengaruhi oleh berbagai tuntutan dari lingkungan, yaitu lingkungan eksternal dan internal (Hendrawan, 2011). Tuntutan eksternal antara lain adalah dari para stakeholder bahwa rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, dan biaya pelayanan kesehatan terkendali sehingga akan berujung pada kepuasan pasien. Tuntutan dari pihak internal antara lain adalah pengendalian biaya. Pengendalian biaya merupakan masalah yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai pihak yaitu mekanisme pasar, perilaku ekonomis, sumber daya professional dan yang tidak kalah penting adalah perkembangan teknologi.

Prasetyono dan Nurul (2007) menyatakan terdapat tiga kriteria keberhasilan rumah sakit yang dapat digunakan sebagai tolok ukur, (1) mampu tetap bertahan (*survival*), yaitu kemampuan organisasi untuk mencari alternatif untuk mempelopori bentuk pelayanan kesehatan yang profesional; (2) pertumbuhan (*growth*), yaitu kemampuan organisasi untuk mengembangkan usahanya bertahan dalam persaingan dan peningkatan mutu pelayanan; (3) keuntungan (*profitability*), yaitu kemampuan usaha organisasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan para karyawan.

Pada dasarnya tujuan badan usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan salah satu caranya dengan berinvestasi. Riyanto (2011: 35) menyatakan bahwa profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Sedangkan Brigham dan Ehrhardt (2011: 98) menyatakan bahwa *Profitability is the net result of a number of policies and decisions*.

Salah satu kendala utama dalam bisnis rumah sakit adalah investasi, sebagai gambaran nilai investasi sebuah rumah sakit sederhana saja dapat mencapai lebih dari Rp 50 miliar, sedangkan untuk biaya investasi rumah sakit mewah berstandar internasional dapat mencapai Rp 200 miliar. Contoh konkritnya untuk tahun 2016 RS OMNI melalui PT Sarana Meditama Anugrah menganggarkan dana belanja modal sebesar Rp 520 milyar dimana Rp 420 milyar akan dialokasikan untuk membuat rumah sakit baru di Balikpapan dan Rp 100 milyar untuk belanja investai existing tiga rumah sakit yang sudah ada dan dana tersebut didapatkan dari dana internal dan dana perbankan (kutipan beritaSatu 2 Feb 2016). Contoh lainnya PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk untuk tahun 2016 menyiapkan dana 357 milyar sebagai belanja modal untuk akuisisi lahan dan membangun rumah sakit yang dananya diambil dari kas internal perusahaan dan perolehan Initial Public Offering(IPO), dimana mereka menargetkan kenaikan pendapatan 12%-13% dan laba bersih diantara 16%-17% (market bisnis.com 2 Feb 2016). Kemudian PT Siloam International Hospitals menganggarkan dana triliun di 2013, dalam menunjang pendapatan perseroan yang ditargetkan mencapai Rp 2,7 triliun di tahun ini.

Selain kendala investasi yang mahal, bisnis rumah sakit tidak akan pernah dapat terlepas dari sifat rumah sakit itu sendiri yang merupakan penyedia jasa sosial kemasyarakatan. Di satu sisi rumah sakit diharapkan dapat menyediakan fungsi sosial terutama kepada masyarakat yang kurang mampu, namun disisi lainnya besarnya investasi yang dikeluarkan oleh pihak pengelola rumah sakit khususnya swasta, memaksa pihak rumah sakit untuk menetapkan biaya yang tinggi dan peraturan yang terkesan kaku demi menutupi biaya-biaya tersebut. Hal ini seringkali menyebabkan benturan-benturan yang dapat memengaruhi *image* sebuah rumah sakit, padahal *image* merupakan salah satu modal utama bagi penyedia jasa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“Pengaruh *Capital Expenditure* dan *Capital Structure* terhadap Profitabilitas (Suatu Studi pada Rumah Sakit Al – Islam Bandung)”**.

Untuk itu penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *capital expenditure* pada RS Al Islam Bandung.
2. Bagaimana *capital structure* pada RS Al Islam Bandung.
3. Bagaimana profitabilitas pada RS Al Islam Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh *capital expenditure* terhadap profitabilitas pada RS Al Islam Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh *capital structure* terhadap profitabilitas pada RS Al Islam Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh *capital expenditure* dan *capital structure* terhadap profitabilitas secara simultan pada RS Al Islam Bandung.
7. **KAJIAN PUSTAKA**

Definisi *Capital Expenditure* menurut Gitman (2009: 380)“*capital expenditure is an outlay of funds by the firm that is expected to produce benefits over a period of time greater than one year*”.Selain itu menurut Shapiro (2005: 2) *capital expenditure is any cash outlay expected to generate cash flows lating longer than a year*.

Menurut Syamsuddin (2007: 136) pengukuran *capital expenditure* dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

ΔFAt = NFAt + Dept – NFAt-1

Definisi *Capital Structure* menurut Gitman dan Zutter (2012: 507) “*capital structure is the mix of long term debt and equity maintained by the firm*”. Struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan.

Pengukuran stuktur modal dilakukan dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total modal sendiri (Chechet & Olayiwola, 2014; Dewi, dkk., 2014; Ferdiansya & Isnurhadi, 2013; Santika & Sudiyanto, 2011). Proksi struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), ini juga mengacu pada penelitian Simatupang (2011); Kusumajaya (2011); Driffield (2007); Chowdhury dan Chowdhury (2010). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) terhadap total *shareholder’s equity* yang dimiliki perusahaan, jika dituliskan secara matematis adalah sebagai berikut:

Definisi profitabilitas menurut Gitman dan Zutter (2012: 601), “*Profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firm’s asset both current and fixed in productive activities*”.

Adapun gambar kerangka pemikiran untuk penelitian ini sebagai berikut:



1. **METODOLOGI PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan, tipe penelitian ini menggunakan metode verifikatif. Penelitian verifikatif dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebab akibat (kausalitas) antara ketiga variabel dalam penelitian ini melalui pengujian hipotesis (Sekaran & Bougie, 2010).

Metode verifikatif dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan (data primer), maka metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory research.* Penelitian Penjelasan (*explanatory research*) disebut juga penelitian pengujian (*verificative research*), merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang masih diragukan kebenarannya(Sekaran & Bougie, 2010). Dengan perkataan lain, bertujuan untuk menguji hipotesis: yaitu menguji tentang adanya hubungan kausalitas antara dua variabel atau lebih (proposisi) yang telah dirumuskan sebagai hipotesis.

Peneliti akan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan data yang telah peneliti peroleh dalam penelitian, hasil pengolahan data, dan pembahasan hasil pengolahan data. Urutan uraian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut yaitu analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis data berupa hasil analisis regresi data panel, dan pengujian variabel independen terhadap variabel dependen.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan data yang telah peneliti peroleh dalam penelitian, hasil pengolahan data, dan pembahasan hasil pengolahan data. Urutan uraian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut yaitu analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis data berupa hasil analisis regresi data panel, dan pengujian variabel independen terhadap variabel dependen.





















1. **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *capital structure* yang dihitung melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas. Dimana dari nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.001 dan memiliki arah koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0.107. Sesuai dengan arah koefisiennya yang positif maka hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan *capital structure* maka akan menyebabkan kenaikan profitabilitas pada Rumah Sakit Al Islam Bandung, dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *capital expenditure* dan *capital structure* terhadap profitabilitas. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai Fhitung sebesar 10.657, dimana kriteria penolakan Ho jika : Fhitung lebih besar dari Ftabel atau Fo>Fα 1,n-2, dengan mengambil taraf signifikan (α) sebesar 5% maka dari tabel distribusi F didapat nilai Ftabel untuk F (0,05 ; 2,17 = 3.834, atau cukup melihat nilai sig F yang sebesar 0.001 yang artinya dengan α lebih kecil dari 5% menunjukan signifikan.